

Problem Based Learning dalam Bimbingan Klasikal: Strategi Inovatif Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kejuruan

Dena Rizky Relawaty¹, Sri Panca Setyawati², Risaniatin Ningsih³

Universitas Nusantara PGRI Kediri

derizkyde00@gmail.com¹, pancatomo16@gmail.com², risadyne@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of Problem-Based Learning (PBL)-based classical guidance services in enhancing the career understanding of Grade XI students at SMK Negeri 1 Kediri. The study was motivated by a needs assessment indicating that approximately 15% of students required career guidance intervention due to low levels of self-understanding and career decision-making skills. A quantitative approach was employed using a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 30 students selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale career understanding questionnaire that met validity requirements and demonstrated high reliability (Cronbach's Alpha = 0.955). Data analysis involved descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, a paired sample t-test, and N-Gain analysis. The results revealed a significant improvement in career understanding following the intervention ($t = -12.450$; $p < 0.001$), with an average N-Gain of 0.72, falling into the high category. These findings demonstrate that PBL-based classical guidance services are effective in enhancing students' career understanding through active engagement in problem-solving, critical thinking, and career decision-making.

Keywords: career understanding, classical guidance, Problem-Based Learning, vocational high school students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas layanan bimbingan klasikal berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan pemahaman karir siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kediri. Penelitian dilatarbelakangi hasil identifikasi kebutuhan yang menunjukkan sekitar 15% siswa memerlukan intervensi bimbingan karir karena rendahnya pemahaman diri dan pengambilan keputusan karir. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental one-group pretest-posttest*. Sampel berjumlah 30 siswa yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket pemahaman karir skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan memiliki reliabilitas tinggi (Cronbach's Alpha = 0,955). Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, *paired sample t-test*, dan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman karir yang signifikan setelah perlakuan ($t = -12,450$; $p < 0,001$) dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,72 berkategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal berbasis PBL efektif meningkatkan pemahaman karir siswa melalui keterlibatan aktif dalam pemecahan masalah, berpikir kritis, dan pengambilan keputusan karir.

Kata Kunci: pemahaman karir, bimbingan klasikal, *Problem Based Learning*, siswa SMK.

PENDAHULUAN

Transisi dari sekolah menengah ke dunia kerja merupakan salah satu titik paling kritis dalam perjalanan perkembangan individu usia remaja. Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tekanan ini terasa lebih nyata karena mereka sejak awal diarahkan untuk siap memasuki pasar kerja selepas lulus. Namun ironisnya, kesiapan tersebut kerap tidak berbanding lurus dengan tingkat kematangan karir yang dimiliki siswa. Fenomena ini mencerminkan kesenjangan antara orientasi pendidikan kejuruan dan kapasitas psikologis siswa dalam memetakan pilihan karir mereka secara mandiri dan matang.

Pemahaman karir merujuk pada kemampuan individu dalam mengenali potensi diri, memahami peluang kerja, serta menyusun perencanaan karir secara sadar, logis, dan kontekstual sesuai dengan perubahan zaman (Relawaty, SP Setyawati, 2025).

Kematangan karir dalam perspektif perkembangan vokasional merujuk pada kesiapan individu untuk membuat keputusan karir yang realistis sesuai dengan tahap perkembangannya (Super, 1990; Savickas, 2005). Pada tahap eksplorasi yang lazim dialami remaja usia 15–17 tahun, siswa seharusnya sudah mampu mengidentifikasi minat, mengenal dunia kerja, dan menyusun perencanaan awal karir. Ketika proses ini terhambat, dampaknya tidak hanya dirasakan secara akademik, tetapi juga berujung pada ketidakpastian pasca kelulusan yang berkepanjangan. Perencanaan karir yang baik membantu peserta didik mengenali potensi diri dan mempersiapkan pilihan pendidikan maupun pekerjaan secara lebih terarah (Sulussyawati et al., 2017).

Di SMK Negeri 1 Kediri, fenomena ini terekam melalui data hasil wawancara semi-terstruktur dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK). Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam memfasilitasi perkembangan karir peserta didik melalui pemberian layanan yang sesuai dengan tahap perkembangan karirnya (Budiman et al., 2020).

Tercatat sekitar 15% dari 780 siswa kelas XI membutuhkan intervensi bimbingan karir secara aktif. Kondisi ini ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam mendeskripsikan pilihan karir yang konkret, minimnya pemahaman tentang kualifikasi pekerjaan, serta kebingungan dalam mengaitkan kompetensi kejuruan yang dimiliki dengan peluang kerja yang tersedia. Situasi ini mendorong pentingnya layanan bimbingan yang tidak sekadar informatif, tetapi juga transformatif dalam membangun kapasitas berpikir karir siswa.

Layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu moda layanan dasar dalam bimbingan dan konseling yang memiliki jangkauan luas karena dapat diberikan kepada seluruh siswa dalam satu kelas secara bersamaan (Nurihsan dalam Muyana dkk., 2021). Meskipun demikian, efektivitas layanan ini sangat bergantung pada pendekatan pedagogis yang digunakan. Pendekatan konvensional yang bersifat satu arah terbukti kurang mampu

mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses refleksi diri dan eksplorasi karir (Gysbers & Henderson, 2012). Layanan bimbingan dan konseling berperan membantu peserta didik memahami potensi diri serta mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan secara tepat sesuai tugas perkembangannya (Prayitno & Amti, 2004).

Sebagai alternatif, Problem Based Learning (PBL) menawarkan kerangka kerja yang menempatkan masalah nyata sebagai titik tolak pembelajaran (Hmelo-Silver, 2004). Dalam konteks bimbingan klasikal, PBL mendorong siswa untuk menganalisis situasi karir yang autentik, mendiskusikan alternatif solusi secara kolaboratif, dan menarik kesimpulan berdasarkan pemikiran kritis mereka sendiri. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa pemahaman dibangun melalui pengalaman aktif bukan sekadar penerimaan informasi pasif.

Kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian tentang penerapan PBL dalam layanan bimbingan klasikal karir masih sangat terbatas, khususnya pada konteks SMK di Indonesia. Mayoritas penelitian sebelumnya mengkaji PBL dalam setting pembelajaran akademik mata pelajaran tertentu, bukan dalam layanan BK. Celah penelitian inilah yang hendak dijawab melalui studi ini, dengan tujuan untuk menguji secara empiris efektivitas layanan bimbingan klasikal berbasis PBL dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kediri Perkembangan dunia kerja pada era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 menuntut lulusan SMK tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan dalam merencanakan dan mengelola karir secara adaptif, bimbingan dan konseling telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mendukung pencapaian tujuan layanan (Farid et al., 2024). Pemahaman karir yang baik akan membantu siswa mengenali peluang kerja, memahami kompetensi yang dibutuhkan, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia industri. Sebaliknya, rendahnya pemahaman karir dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karir, kurang percaya diri dalam memasuki dunia kerja, dan berpotensi mengalami ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki dengan pekerjaan yang dipilih.

Pengembangan karir merupakan proses yang berlangsung sepanjang kehidupan dan melibatkan pemahaman diri, eksplorasi peluang, serta pengambilan keputusan karir yang berkelanjutan (Greenhaus & Callanan, 2006).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental *berbentuk One Group Pretest-Posttest Design*. Desain *One Group Pretest-Posttest* digunakan untuk membandingkan kondisi subjek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok yang sama (Sugiyono, 2018).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 780 siswa. Sampel diambil sebanyak 30 siswa menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) siswa aktif kelas XI SMK N 1 Kediri tahun ajaran 2025/2026, (2) memiliki skor pretest pada kategori rendah atau sedang, dan (3) bersedia mengikuti seluruh sesi layanan. Instrumen pengumpulan data berupa angket pemahaman karir berskala Likert empat tingkatan yang dikembangkan berdasarkan tiga indikator: pemahaman informasi karir (kognitif), sikap positif terhadap karir (afektif), dan kesiapan perencanaan karir (konatif). Sebelum digunakan, instrumen diujicobakan kepada 35 siswa di luar sampel dan menghasilkan 30 butir valid dari 33 butir awal dengan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha = ,955. Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap: (1) pretest untuk mengukur kondisi awal pemahaman karir, (2) pemberian perlakuan berupa tiga sesi layanan bimbingan klasikal menggunakan metode PBL dengan studi kasus karir autentik, dan (3) posttest untuk mengukur perubahan setelah perlakuan. Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji paired sample t-test untuk pengujian hipotesis, serta perhitungan skor N-Gain untuk mengukur tingkat efektivitas intervensi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental berbentuk One Group Pretest-Posttest Design. Desain *One Group Pretest-Posttest Design* digunakan untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama (Sugiyono, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Kediri pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 780 siswa. Sampel diambil sebanyak 30 siswa menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) siswa aktif kelas XI tahun ajaran 2025/2026, (2) memiliki skor pretest pada kategori rendah atau sedang, dan (3) bersedia mengikuti seluruh sesi layanan. Instrumen pengumpulan data berupa angket pemahaman karir berskala Likert empat tingkatan yang dikembangkan berdasarkan tiga indikator: pemahaman informasi karir (kognitif), sikap positif terhadap karir (afektif), dan kesiapan perencanaan karir (konatif). Sebelum digunakan, instrumen diujicobakan kepada 35 siswa di luar sampel dan menghasilkan 30 butir valid dari 33 butir awal dengan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha = ,955. Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap: (1) pretest untuk mengukur kondisi awal pemahaman karir, (2) pemberian perlakuan berupa tiga sesi layanan bimbingan klasikal menggunakan metode PBL dengan studi kasus karir autentik, dan (3) posttest untuk mengukur perubahan setelah perlakuan. Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji paired sample t-test untuk pengujian hipotesis, serta perhitungan skor N-Gain untuk mengukur tingkat efektivitas intervensi.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, diperoleh gambaran perbandingan skor pretest dan posttest pemahaman karir siswa sebagaimana tersaji pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Pemahaman Karir Siswa

Statistik	Pretest	Posttest
N	30	30
Skor Minimum	42	68
Skor Maksimum	71	97
Mean	55,73	82,47
Std. Deviasi	7,21	6,83
Kategori Dominan	Cukup	Baik

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman karir siswa mengalami peningkatan sebesar 26,74 poin dari 55,73 pada pretest menjadi 82,47 pada posttest. Sebelum perlakuan, rata-rata siswa berada pada kategori cukup, sedangkan setelah perlakuan rata-rata siswa berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan adanya perubahan pemahaman karir yang substansial sebagai dampak dari layanan bimbingan klasikal berbasis PBL.

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Hasil uji disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	Kelompok	Statistik	df	Sig.	Keterangan
	Pretest	0,961	30	0,331	Normal
	Posttest	0,954	30	0,219	Normal

Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa kedua kelompok data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik paired sample t-test. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-test

Variabel	Beda	Mean	t hitung	df	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Pretest	-	-26,74	-	29	0,000	Ha diterima
Posttest			12,450			

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -12,450 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan skor pemahaman karir siswa sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan klasikal

metode Problem Based Learning efektif untuk meningkatkan pemahaman karir siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kediri diterima. Untuk mengukur besaran peningkatan, dilakukan analisis N-Gain dengan hasil pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Skor N-Gain Pemahaman Karir Siswa

Kategori Gain	N- Nilai	Rentang	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi		$\geq 0,70$	22	73,3%
Sedang	0,69	0,30 –	8	26,7%
Rendah		$< 0,30$	0	0%
Rata-rata Gain	N-		0,72	Tinggi

Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata skor peningkatan sebesar 0,72 yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan metode Problem Based Learning (PBL) memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman karir siswa.

Temuan penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa penerapan metode Problem Based Learning dalam layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan pemahaman karir siswa SMK . Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme pedagogis yang bekerja dalam proses PBL. Pertama, penggunaan studi kasus karir autentik dalam PBL memaksa siswa untuk mengaktifkan pengetahuan prior tentang dunia kerja dan mengintegrasikannya dengan informasi baru yang diperoleh dari diskusi kelompok. Proses ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang dikemukakan Vygotsky (1978) bahwa pemahaman bermakna lahir dari interaksi sosial dan scaffolding kognitif. Kedua, tahapan PBL yang sistematis—mulai dari identifikasi masalah, eksplorasi informasi, diskusi alternatif solusi, hingga penyusunan keputusan—melatih siswa untuk berpikir secara kausal tentang karir. Kemampuan ini merupakan komponen penting dalam kematangan karir yang dikemukakan oleh Super (1990) melalui konsep career decision-making competence. Ketiga, dinamika kelompok yang terjadi selama sesi PBL menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi terjadinya eksplorasi karir secara kolaboratif. Siswa yang awalnya ragu-ragu dalam menentukan pilihan karir mendapat manfaat dari paparan terhadap perspektif teman sebaya yang beragam, yang pada akhirnya memperluas wawasan karir mereka. Temuan ini selaras dengan penelitian Saputri dan Yuliana (2022) yang menunjukkan bahwa PBL efektif meningkatkan keterlibatan dan kedalaman pemahaman siswa dalam sesi bimbingan. Demikian pula studi Fahrur Ulfa (2024) yang mengkonfirmasi bahwa pendekatan berbasis masalah mendorong kemandirian berpikir siswa dalam konteks bimbingan dan konseling. Nilai N-Gain sebesar 0,72 yang masuk kategori tinggi

mengindikasikan bahwa bukan hanya terjadi peningkatan numerik, tetapi perubahan kualitatif dalam cara siswa memandang dan memproses informasi karir. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam menerima informasi karir, melalui PBL dilatih untuk menjadi agen aktif dalam proses eksplorasi dan pengambilan keputusan karir mereka sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Problem Based Learning memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dalam memahami karir. Melalui penyajian masalah nyata yang berkaitan dengan dunia kerja, siswa memperoleh kesempatan untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan kondisi aktual yang mungkin mereka hadapi setelah lulus sekolah. Proses ini mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi, berdiskusi, dan mempertimbangkan berbagai alternatif keputusan karir.

Peningkatan pemahaman karir yang diperoleh siswa juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam layanan bimbingan dan konseling. Selama kegiatan berlangsung, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru BK, tetapi juga terlibat dalam proses eksplorasi dan refleksi diri. Kondisi ini mendukung terbentuknya kesadaran karir yang lebih baik karena siswa belajar memahami hubungan antara potensi diri, kompetensi keahlian, dan peluang kerja yang tersedia.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan karir Donald Super yang menyatakan bahwa remaja berada pada tahap eksplorasi karir, yaitu fase ketika individu mulai mengenali minat, kemampuan, dan berbagai alternatif pekerjaan yang tersedia. Pada tahap ini, siswa membutuhkan pengalaman yang dapat membantu mereka mengembangkan konsep diri dan membuat keputusan karir secara realistis. Penerapan Problem Based Learning dalam layanan bimbingan klasikal memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjalani proses eksplorasi tersebut secara lebih terarah.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Saputri dan Yuliana (2022) yang menunjukkan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses layanan bimbingan. Selain itu, penelitian Fahrur Ulfa (2024) menjelaskan bahwa pendekatan berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berfikir mandiri siswa dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Dengan demikian, penggunaan Problem Based Learning dalam layanan bimbingan klasikal tidak hanya efektif meningkatkan pemahaman karir, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa layanan bimbingan klasikal dengan metode Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kematangan karir siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kediri. Hal

ini ditunjukkan melalui peningkatan rata-rata skor dari 55,73 pada pretest menjadi 82,47 pada posttest, dengan nilai t hitung -12,450 ($p < 0,001$) dan skor N-Gain rata-rata 0,72 (kategori tinggi). Integrasi PBL dalam bimbingan klasikal terbukti mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengeksplorasi informasi karir secara aktif, dan mengambil keputusan secara kolaboratif. Guru BK disarankan untuk mengadopsi PBL sebagai strategi layanan bimbingan klasikal karir secara berkelanjutan dan terprogram. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan desain eksperimen dengan kelompok kontrol serta memperluas cakupan indikator kematangan karir untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiman, A., Suherman, U., & Ilfiandra. (2020). Pengembangan karir berbasis teori Donald Super dalam layanan bimbingan konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 23–31.
- Farid, D. A. M., Wirastania, A., & Hartanti, J. (2024). Efektivitas Media Flash Card untuk meningkatkan Konsep Diri Siswa. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 11(1), 37–45. <https://doi.org/10.29407/nor.v11i1.21889>
- Greenhaus, J. H., & Callanan, G. A. (2006). *Encyclopedia of Career Development*. SAGE Publications.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program* (5th ed.). American Counseling Association.
- Nurihsan, A. J. (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Refika Aditama.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Relawaty, D. R., & Setyawati, S. P. (2025). *Penerapan Problem Based Learning (PBL) Dalam Layanan BK Klasikal Untuk Pemahaman Karir Siswa SMK*. 1042–1048.
- Saputri, D. A., & Yuliana, L. (2022). Efektivitas pendekatan problem based learning dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada proses bimbingan karir. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 8(1), 12–21.
- Savickas, M. L. (2005). The theory and practice of career construction. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work* (pp. 42–70). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulussyawati, H., Yusuf, A. M., & Daharnis. (2017). PERENCANAAN KARIER SISWA DI SMA DITINJAU DARI STATUS A. Muri Yusuf. *Jurnal Bikotetik*, 01(3), 0–36. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jbk/article/view/1779/1193>